

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Profil

a) Asal Usul Nama Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning

Padepokan kyai mudrikah kembang kuning berada di wilayah Dusun sober, Desa Lancar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Dulu Kembang Kuning dikuasai oleh seorang ratu yang bernama Dewi Lestari. Ratu Kembang Kuning ini terkenal memiliki ilmu kesaktian yang tinggi. Kesaktian itu digunakan untuk melindungi dan menjaga wilayahnya.

Suatu hari terjadi sebuah peristiwa, dimana sang ratu terlibat adu kesaktian dengan seorang Kyai bernama kyai Mahal. Kedua orang ini terkenal dengan kedigdayaannya. Pertempuran adu ilmu ini tidak dapat dihindarkan. Akhirnya sang ratu harus meninggalkan Kembang Kuning karena kalah atas kesaktian oleh Kyai Mahal. Kembang Kuning jatuh dalam kekuasaan kyai Mahal. Meskipun begitu situs makam Dewi Lestari hingga kini masih terawat dengan baik oleh masyarakat. Lokasinya ada di tengah-tengah persawahan. Untuk mengetahui makam Ratu Dewi Lestari ini silahkan kunjungi Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning.

Kyai Mahal memiliki seorang istri bernama Nyai Pote putri dari K.Hunain bin Raden Sumber Anyar. Pernikahan keduanya tak

kunjung dikaruniai anak. Saat dia sudah mulai tua, ia berpesan kepada keponakannya yaitu K. Ismail untuk menikahi istrinya. Setelah dia meninggal, K. Ismail memenuhi wasiat dari pamannya tersebut. Pernikahan K. Ismail dengan Nyai Pote dikaruniai 5 orang anak yaitu: K. Tuya H. Tijani Kembang Kuning, K. Kolpoh Kaduara Barat, K. Mustofa Kembang Kuning, K. Panggung / K. Mudrikah Galis, dan Ny. Nursari H. Hatija.

Kyai Ismail terkenal kealimannya. Tak heran jika ia memiliki banyak santri. Para santri ini di kemudian hari menjadi ulama' yang berpengaruh di berbagai tempat. Pengaruh kealiman mereka masih ada sampai saat ini. Sementara penyematan nama kyai Mudrikah, dikarenakan pendiri Dr. KH. Achmad Muhlis, MA merupakan salah satu yang memiliki jalur keturunan yang sah dari kyai Mudrikah yang ada di Kembang Kuning desa Lancar.

Saat ini makam kyai Mudrikah ada di Panggung Kecamatan Galis, Pamekasan. Untuk mengenang dan mendoakannya, setiap waktu diadakan haul di padepokan. Atas semua ikhtiar dan doa, besar harapan bahwa Padepokan Kyai Mudrikah akan berkembang dan dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan yang melahirkan generasi unggul di masa depan. Mereka akan tersebar di seluruh bumi Allah SWT dengan menguasai berbagai macam ilmu, terutama ilmu tajwid dan tahfid, munaqosah tajwid al-Qur'an, dan multimedia, serta memiliki keterampilan atau *life skill* yang bagus.

b) Kajian Teoritis tentang Padepokan

Penisbatan nama padepokan dalam lembaga Pendidikan ini merujuk pada peristiwa pertempuran antara Dewi Lestari, penguasa Kembang Kuning dengan Kyai Mahal. Dalam penelusuran sejarah tentang padepokan ada beberapa teori yang muncul: Pertama, istilah padepokan itu bisa ditemui di buku Babad Tanah Jawa, yang berarti tempat para murid diajarkan ilmu kanuragan atau bela diri. Kata padepokan sendiri secara bahasa berasal dari *deprok*, *ndoprok* yang memiliki padanan makna duduk.

Kedua, istilah padepokan, diambil dari bahasa Sunda yang berarti pertapaan, merujuk Depok sebagai tempat pertapaan. Depok ditafsirkan pula sebagai Daerah Pemukiman Orang Kota.

Ketiga, penelusuran istilah padepokan ini berarti asrama sekaligus sekolah yang menjadi yang menyelenggarakan suatu kegiatan belajar dan mengajar berbagai macam ilmu. Berdasarkan diskusi dengan pakar sejarah jejak penggunaan nama padepokan itu merujuk pada tempat yang pernah dibangun oleh Maulana Ishaq, ayah sunan Giri, di gunung Wilis. Di desa Ngliman Kecamatan Ngetos Kabupaten nganjuk di salah satu puncak bukitnya terdapat reruntuhan candi yang dikenal dengan candi Condrogeni. Situs ini terlacak pada masa kerajaan Singasari pada kisaran abad 13 Masehi. Jarak pendakian antara desa Ngliman dengan candi tersebut sekitar 500 meter.

Pada salah satu sisi gunung yang berhadapan dengan candi terdapat sebuah runtunan bangunan yang kemudian dikenal dengan padepokan

Maulana Ishaq. Sampai saat ini tidak jauh dari area pegunungan ini ada makam atau petilasan yang diyakini berkaitan Maulana Ishaq. Jarak pendakian antara desa Ngliman dengan situs Padepokan ini kurang lebih 900 meter.

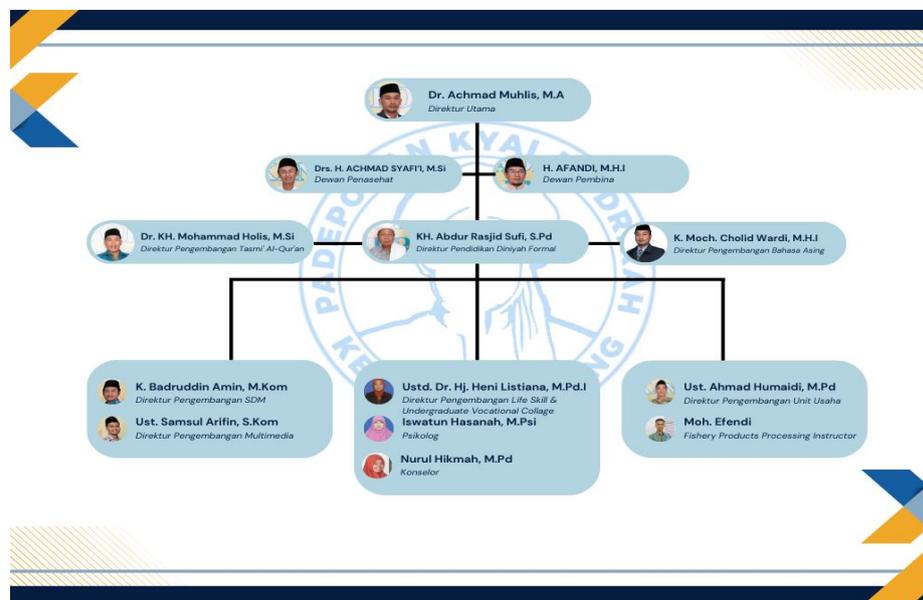
Berdasarkan cerita Babad Jawa pada zaman itu terdapat banyak padepokan yang tersebar di pulau Jawa dan sekitarnya. Padepokan itu bukan hanya bermakna tempat depok/duduk saja. Tetapi lebih dalam lagi padepokan itu berarti: pertama, tempat orang bertapa atau patapan yaitu tempat orang melakukan tarak, menahan hawa nafsu, berpantang, mengasingkan diri dari keramaian dunia dengan menahan hawa nafsu (makan, minum, tidur, birahi) untuk mencari ketenangan batin. Kedua, tempat tinggal/tempat mukim. Hal ini merujuk kepada pemaknaan kata سكن. Ketiga, tempat belajar berbagai macam ilmu pengetahuan termasuk juga ilmu kanuragan, pencak silat, dan kekebalan. Keempat, tempat belajar keterampilan hidup atau *life skill*.

Padepokan itu bukan hanya sekedar sekolah berasrama. Tapi yang membedakannya dengan model pendidikan pesantren dan madrasah yaitu padepokan merupakan tempat belajar (akademik) dalam meningkatkan keterampilan hidup setelah jenjang masa usia belajar di sekolah atau *postgraduate vocational college*. Setiap padepokan memiliki ciri keterampilan hidup yang akan dikembangkan kepada para muridnya. Sehingga dengan keterampilan yang dimiliki tersebut setelah kembali

kepada masyarakat akan mampu menjadi seorang ahli, misalnya ahli besi, ahli baja, ahli ikan, ahli batik dan lain sebagainya.

Dengan pemaparan di atas jelas bahwa penetapan nama Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning tidak identik dengan pembelajaran ilmu-ilmu kanuragan dan kedigdayaan. Tapi lebih merujuk kepada tempat belajar berbagai ilmu pengetahuan yang memberikan bekal bagi para santri dalam menjalani kehidupannya kelak di masyarakat. Jadi bukan melekat pada makna kanuragan dan kesaktian saja, meskipun para santri telah dibekali dengan keterampilan pencak silat. Tapi mereka juga terus belajar menghafal al-Qur'an sebagai basis dari hadirnya Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Semua santri terbiasa menghafal al-Qur'an.

2. Struktur Organisasi



Gambar 4.3 Struktur Organisasi

3. Visi Misi dan Tujuan

Visi IBS PKMKK: Unggul, Inovatif, Berdaya Saing dan Santun.

Adapun Misi IBS PKMKK adalah sebagaimana uraian berikut:

a. Unggul. Dalam hal ini IBS PKMKK memiliki misi

- 1) Unggul dalam bidang tajwid al-Qur'an dan tahfidz al-Qur'an.
- 2) Unggul dalam bidang pengajian dan pengkajian kitab-kitab turats.
- 3) Unggul dalam bidang multimedia.
- 4) Unggul dalam bidang bahasa asing.
- 5) Unggul dalam bidang eksak dan sosial.

b. Inovatif

- 1) Mengembangkan kemampuan soft skill dan life skill dalam bidang multimedia, pengolahan hasil perikanan, teknik batik, seni kuliner dan teknik las.
- 2) Melakukan inovasi dalam metode pembelajaran yang berorientasi pada *outcome*.
- 3) Menumbuhkan kemandirian anak dalam bidang ekologi, edukasi, ekonomi, dan tourism.
- 4) Membentuk kawasan *green economy*.

c. Berdaya Saing

- 1) Berdaya saing dalam kualitas sumber daya manusia.
- 2) Berdaya saing dalam kualitas pembelajaran.
- 3) Berdaya saing dalam peningkatan fasilitas belajar.

d. Santun

- 1) Membangun kepribadian santun pada ilmu pengetahuan.
- 2) Membiasakan berperilaku santun kepada orang tua dan guru
- 3) Pembiasaan tutur kata dan perilaku santun baik kepada sesama maupun makhluk Allah SWT yang lain.

e. Sarana dan Prasarana

IBS PKMKK sebagai lembaga pendidikan islam pondok pesantren dilengkapi dengan sarana prasarana yang memfasilitasi semua santrinya melalui tersedianya sarana prasarana yang memadai yaitu tersedianya Perpustakaan, Laboraturium Ipa, laboraturium Ips, laboraturium komputer, Kantor, asrama santri, masjid, aula, ruang utama, ruang guru, ruang pengelola dan ruang kelas yang dilengkapi dengan smart tv dan ac.

f. Data Guru

Data guru dilingkungan IBS PKMKK yang meliputi Guru formal, dan Guru Pesantren tahun Pelajaran 2024-2025 berjumlah 33 Guru dengan rincian guru laki-laki 19 dan Perempuan 14.

g. Data Siswa

Tabel 4.1

Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
IX	9 orang
VIII	25 orang
VII	51 orang
Jumlah	85 orang

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Penerapan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di IBS PKMCK

Integrasi kurikulum merupakan rangkaian kegiatan penyatuan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka memperoleh pemahaman yang komplit antara dua materi yang diajarkan. Integrasi kurikulum ini juga sebagai penguatan antar pemahaman dalam satu disiplin ilmu dengan menghadirkan disiplin ilmu yang lain sehingga terbentuk keilmuan yang maksimal bagi peserta didik. Adapun integrasi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyatuan antara materi Madrasah dengan materi Pesantren, dimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah juga memuat tentang pemahaman materi pesantren yang demikian dilakukan di Islamic Boarding School Padepokan Kiyai Mudrikah Kembang Kuning (IBS PKMCK). IBS PKMCK memiliki penerapan integrasi kurikulum yang khas, yang disebut dengan kurikulum penyatuan. Dalam kurikulum ini, terdapat tiga elemen utama yang saling mendukung, yaitu agama, sains, dan teknologi, yang menjadi fondasi kuat bagi aqidah santri. Dr. KH. Achmad Muhlis, MA dalam wawancaranya, menjelaskan bahwa:

Di IBS PKMCK, tidak ada pemisahan antara agama, sains, dan teknologi. Ketiga aspek tersebut harus saling terhubung dan berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang utuh. Konsep ini tidak hanya melibatkan pemahaman agama secara mendalam, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dan penerapan teknologi untuk mendukung pengembangan karakter

santri. Oleh karena itu, IBS PKMKK menekankan pada penyatuan ketiga elemen ini dalam setiap aspek pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian, integrasi ini menjadi dasar bagi perkembangan pendidikan di IBS PKMKK, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akidah yang kuat dan dapat memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Ketiga elemen tersebut agama, sains, dan teknologi berperan penting dalam memperkuat akidah santri dan menciptakan pendidikan yang holistik. Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning (IBS PKMKK) merupakan langkah strategis untuk mengembangkan pendidikan yang menyeluruh dengan menggabungkan aspek-aspek agama, sains, dan teknologi. Konsep integrasi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Dr. KH. Achmad Muhlis, bertujuan untuk memperkuat akidah tanpa terjebak pada pemisahan antara agama, sains, dan teknologi. Disamping itu IBS PKMKK juga memiliki bentuk tiga integrasi kurikulum yaitu kurikulum madrasah Formal, kurikulum madrasah diniyah dan kurikulum khas pesantren dimana ketiga kurikulum tersebut berjalan secara terpadu dalam pelaksanaannya.

Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning (IBS PKMKK) merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan integrasi tiga kurikulum, yaitu kurikulum madrasah formal (MTs), kurikulum madrasah diniyah wustho, dan kurikulum khas pesantren. Ketiga kurikulum ini dijalankan secara bersamaan dan wajib

⁷² Wawancara dengan Dr. Achmad Muhlis, Direktur Utama IBS PKMKK, pada 12 Februari 2025.

diikuti oleh seluruh santri. Aktivitas pembelajaran dimulai sejak pukul 07.00 pagi hingga 21.00 malam. Pada pagi hari, santri mengikuti kegiatan pembelajaran madrasah formal yang memuat mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum nasional dari Kementerian Agama.

Sore harinya, santri melanjutkan pembelajaran melalui kurikulum madrasah diniyah wustho yang menitikberatkan pada kajian kitab kuning dan pendalaman ilmu-ilmu agama secara tradisional. Sedangkan pada malam hari, santri mengikuti kegiatan yang disusun dalam kurikulum khas pesantren IBS PKMKK. Hal ini didukung oleh pernyataan Dr. K.H. Ahmad Mukhlis, MA. Sebagai berikut:

Kurikulum ini bersifat pengayaan dan penguatan karakter santri melalui berbagai program unggulan seperti *One Day One Ayat*, *One Activity One Paragraph*, *One Week Three Fashol*, *One Week Three Theme*, *One Week Three Language*, *One Hadits One Presentation*, dan *One Student One Laptop*. Program-program ini dirancang untuk menumbuhkan literasi, keterampilan berpikir kritis, kemampuan berbahasa, dan kompetensi digital di kalangan santri.⁷³

Menurut hemat peneliti dari pernyataan tersebut bahwa Model integrasi kurikulum di IBS PKMKK bertujuan untuk mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mendalam dalam pemahaman agama serta memiliki karakter kuat dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan pola pendidikan terpadu ini, IBS PKMKK mampu menyatukan pendidikan formal dan pendidikan pesantren secara harmonis. Hal ini menjadi solusi terhadap problem

⁷³ Wawancara dengan Dr. Achmad Muhlis, Direktur Utama IBS PKMKK, pada 19 Juni 2025.

dualisme pendidikan serta memberikan contoh konkret tentang bagaimana pendidikan dapat dikembangkan secara menyeluruh, seimbang, dan berkesinambungan antara aspek ilmu, iman, dan amal. Oleh karena itu, IBS PKMKK menekankan pada penyatuan ketiga elemen ini dalam setiap aspek pembelajaran sehingga terbentuklah yang namanya tujuh pilar pesantren ibs pkmkk.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Dr. Heni Listiana yang menyatakan bahwa” Ketujuh pilar utama yang diterapkan di Islamic Boarding School Padepokan Kiyai Mudrikah Kembang Kuning (IBS PKMKK) bertujuan untuk memperkuat integrasi kurikulum yang memadukan agama, sains, dan teknologi.⁷⁴

Hemat peneliti dalam konteks ini bahwa Bentuk integrasi kurikulum di IBS PKMKK bersifat *struktural dan fungsional*. Secara struktural, ketiga kurikulum (madrasah formal, madrasah diniyah wustho, dan kurikulum khas pesantren) diorganisasi dalam satu sistem jadwal yang terkoordinasi dengan jelas, di mana setiap kurikulum memiliki waktu dan porsi pelaksanaan yang berbeda namun saling melengkapi. Secara fungsional, terdapat saling keterkaitan konten dan tujuan antar kurikulum. Misalnya, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di diniyah dan pesantren juga dikuatkan dalam pembelajaran madrasah formal, dan keterampilan literasi atau bahasa dari kurikulum pesantren digunakan dalam presentasi

⁷⁴ Wawancara dengan Dr Heni Listiana di IBS PKMKK, pada 12 Februari 2025.

pelajaran umum. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antar kurikulum, bukan sekadar tumpukan program.

Penerapan pilar-pilar ini mengintegrasikan agama, sains, dan teknologi dengan pendekatan yang holistik, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, penerapan kurikulum penyatuan yang berbasis pada pilar-pilar ini di IBS PKMKK berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman dengan keterampilan yang seimbang antara pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai agama. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Dr. K.H Ahmad Mukhlis beliau menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran umum di IBS PKMKK dilaksanakan pada pagi hari, tetapi tetap mengintegrasikan agama, sains, dan teknologi, sedangkan materi keagamaan dilaksanakan pada waktu sore hari. Hal ini menuntut para guru untuk selalu berkolaborasi serta meningkatkan kompetensi mereka di ketiga bidang ini. Jika seorang guru tidak menguasai agama, sains, atau teknologi, mereka diberikan pelatihan untuk dapat mengintegrasikannya dalam proses belajar mengajar.⁷⁵

Sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan, ditemukan bahwa Implementasi ketiga kurikulum dijalankan dalam sistem pembelajaran terjadwal harian. Pada pagi hari (07.00–12.00), santri mengikuti pelajaran madrasah formal (MTs), seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ips dan Bahasa Inggris. Sore harinya (13.00–16.00), santri mengikuti kajian kitab kuning dan halaqah melalui kurikulum diniyah wustho. Malam hari

⁷⁵Wawancara dengan Dr. Achmad Muhlis, Direktur Utama IBS PKMKK, pada 19 Juni 2025.

(19.00–21.00), santri mengikuti program-program khas pesantren seperti *One Day One Ayat, One Activity One Paragraph, One Week Three Fashol, One Week Three Theme, One Week Three Language, One Hadits One Presentation, dan One Student One Laptop*.⁷⁶ Semua kurikulum berjalan beriringan dan terintegrasi dalam satu pola kehidupan santri dari pagi hingga malam. Koordinasi direktur, guru, dan pengelola lembaga menjadi kunci keberhasilan implementasi ini.

Disisi yang lain Abu Bakar guru IPA di IBS PKMCK selaku pengajar memberikan keterangan kepada peneliti bahwa:

Kurikulum ini bersifat holistik artinya ketika saya mengajar Sains saya juga harus bisa menghubungkannya dengan agama sehingga anak anak mempunyai pemahaman yang utuh kalau sains itu bagian dari agama yang tidak terpisahkan dan juga membangun kesadaran anak anak belajar agama dengan benar contoh ketika saya mengajar tentang pernafasan saya tidak hanya menjelaskan konsep tentang pernafasan tapi juga bagaimana nafas itu seharusnya diingat bahwa itu karunia dari Allah sehingga setiap hembusan kita itu harus disertai ingat kepada Allah yang memberi kita oksigen dengan gratis sehingga memberikan kesadaran bagi mereka.⁷⁷

Hemat peneliti terhadap informasi tersebut bahwa integrasi kurikulum yang dilakukan di IBS adalah menyatukan satu materi pembelajaran dengan keilmuan keagamaan sebagai bentuk upaya memebrikan pemahaman yang kuat terhadap keilmuan tersebut. Dimana setiap materi yang dibahas selalu dikaitkan dengan pandangan Islam, seperti dalam kajian nafas atau oksigen dalam IPA namun dikaitkan

⁷⁶ Observasi langsung 5 mei 2025 10.00-12.00

⁷⁷ Abu Bakar, Guru IPA IBS, Wawancara Langsung Pada (Tanggal 07 Mei 2025).

dengan tuhan sang pemberi nafas, disatu sisi integrasi kurikulum seperti ini akan membuat siswa memiliki kesadaran utuh tentang keagamaan meskipun belajar tentang keilmuan umum. Bapak Abu Bakar juga menambahkan bahwa:

Ya itu memang satu kesatuan dengan yang formal (pagi). Di IBS itu untuk kajian keagamaan diletakkan sore seperti Al-Qur'an hadits, aqidah akhlaq tahfidz dan kajian lainnya. Sehingga untuk pagi harinya umum tapi terintegrasi dengan agama juga. Seperti contoh saya membahas tentang serangga ya kami bahas ayat ayat tentang serangga kemudian hadits tentang serangga. Kami menghubungkan itu. Begitu juga tentang fiqih sore misalnya tentang najis yang ada hubungannya dengan Sains itu anak anak bertanya di pembelajaran pagi seperti hubungan antara najisnya anjing dengan sains anak anak bertanya dipembelajaran pagi.⁷⁸

Berdasarkan keterangan tersebut sangat menguatkan terhadap informasi sebelumnya bahwa memang pada saat guru Abu Bakar mengajar tentang ilmu pengetahuan alam juga disangkut pautkan dengan keagamaan, yakni dengan menarik pembelajaran itu dari Al-Qur'an, hadis dan sumber islam yang lain. Dengan begitu, apa yang didapatkan siswa bukan hanya keilmuan umum, namun juga tentang pengetahuan Agama sesuai dengan topik yang diajarkan.”Ya dengan cara menghubungkan tema pembelajaran sains dengan tema agama seperti menghubungkan bab kencing dengan bagaimana etika berkencing dalam Islam sehingga terintegrasi antara fikih dengan sains”.⁷⁹

⁷⁸ Abu Bakar, Guru IPA IBS, Wawancara Langsung Pada (Tanggal 07 Mei 2025).

⁷⁹ Abu Bakar, Guru IPA IBS, Wawancara Langsung Pada (Tanggal 07 Mei 2025).

Keterangan tersebut Bapak Abu Bakar memberikan contoh yang lain proses integrasi kurikulum dalam pembelajaran kencing, dimana dalam hal ini guru juga memberikan keterangan yang diambil dari Islam tentang etika kencing dalam Islam, tata cara kencing dalam Islam hingga hal-hal lain yang demikian diajarkan dalam Islam.

Menurut ibu Enny saat diwawancarai melalui via wa oleh peneliti mengatakan bahwa:

Integrasi kurikulum terintegrasi di IBS PKMKK ini memadukan antara agama sains dan teknologi. Hal ini memberikan peluang kepada para santri untuk belajar tidak hanya ilmu agama tapi sains dan teknologi juga bisa mereka kuasai. Karena di zaman saat ini yang sangat canggih dengan teknologi santri dapat berkembang dengan sains dan teknologi dimana agama sebagai landasan utamanya.⁸⁰

Hemat peneliti, keterangan tersebut menjelaskan tentang perpaduan materi agama, teknologi dan sains dengan keilmuan pesantren yang sejatinya dapat menjadi awal bagi para santri dalam memperdalam ilmu keagamaan dalam konteks pembelajaran umum. Adapun menurut siswa saat diwawancarai membenarkan terhadap pernyataan sebelumnya, bahwa: "Iya, misalnya dalam pelajaran agama di madrasah, seperti sains itu dihubungkan dengan pelajaran agama. Jadi kami bisa memahami lebih dalam".⁸¹

⁸⁰ Enny, Guru IBS PKMKK, Hasil wawancara Langsung (pada Tanggal 05 Mei 2025).

⁸¹ Zaidan Nafis Hidayat, Siswa IBS PKMKK, Hasil Wawancara langsung (pada Tanggal 05 Mei 2025).

Begitupun menurut siswa yang lain, mengatakan bahwa "Beberapa guru menjelaskan pelajaran umum dengan contoh dari agama, seperti dalam Biologi dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an, jadi terasa nyambung".⁸² Menurut Abdi Kamal Ramadhan, mengatakan bahwa "Saya biasanya fokus pelajaran umum di pagi hari, dan sore hingga malam setelah isya mengikuti kegiatan pesantren serta Harus disiplin waktu".⁸³

Pada dasarnya semua keterangan dari siswa menggambarkan tentang pembenaran adanya integrasi kurikulum yang dilaksanakan di IBS PKMKK, dimana berdasarkan keterangan diatas memiliki kesamaan dengan pandangan guru bahwa dalam pelaksanaan integrasi adalah penyatuan materi antara pembelajaran umum dengan pembelajaran kepesantrenan.

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di IBS PKMKK. Hal ini dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Bapak Abu Bakar selaku guru IPA. Dimana observasi dilaksanakan oleh peneliti di kelas VII B pada hari Senin tanggal 05 Mei 2025 tepatnya pada jam 10.00-12.00 WIB. Peneliti sampai di IBS PKMKK pada jam 09:00 WIB. Pada jam 10.00 Guru sudah memasuki ruangan kelas VII B dengan awalan salam, siswa duduk dengan

⁸² Ozora Jacinda Himatama, Siswa IBS PKMKK, Hasil Wawancara langsung (pada Tanggal 05 Mei 2025).

⁸³ Abdi Kamal Ramadhan, Siswa IBS PKMKK, Hasil Wawancara langsung (pada Tanggal 05 Mei 2025).

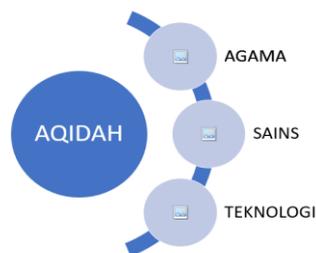
rapi dan menjawab salam dengan bersama-sama. Guru memerintahkan siswa untuk berdoa bersama sebelum Pelajaran dimulai. Guru memerintahkan Siswa untuk memperhatikan gambar yang ditampilkan di Smart TV yang tersedia didalam kelas dan guru bertanya tentang materi apa kira kira yang akan dipelajari pada hari ini kemudian siswa menjawab yaitu tentang ekosistem. Kemudian guru menjelaskan tentang materi tersebut dan mengaitkannya dengan kisah nabi sulaiman dan raja semut, Guru juga memberi kesempatan Siswa untuk menanyakan yang belum bisa di pahami masing-masing Siswa. Kemudian Guru menunjuk 3 Siswa sebagai sample dalam permasalahan yang belum dipahami dan sedikit menjelaskan dengan permasalahan tersebut yaitu berupa materi tentang Ekosistem.

Selanjutnya Guru menjelaskan secara detail materi tentang ekosistem yang ditayangkan di Smart TV kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menyuruh ketua kelompok untuk maju kedepan untuk mengambil file materi tugas melalui flash disk dan menyuruh kelompok untuk melihat video tentang ekosistem dan kisah nabi Sulaiman dengan raja semut. Pada jam 11.00 Siswa diminta untuk maju kedepan dan menyampaikn hasil jawaban dari pertanyaan yang di titugaskan untuk Siswa tadi. Di akhir pembelajaran pada jam 12.00 Guru memberikan kesimpulan secara singkat ekosistem dan hubungannya dengan kisah nabi Sulaiman dan raja semut kemudian Guru menutup pembelajaran hari ini dengan doa bersama dan dipugkasi dengan salam.

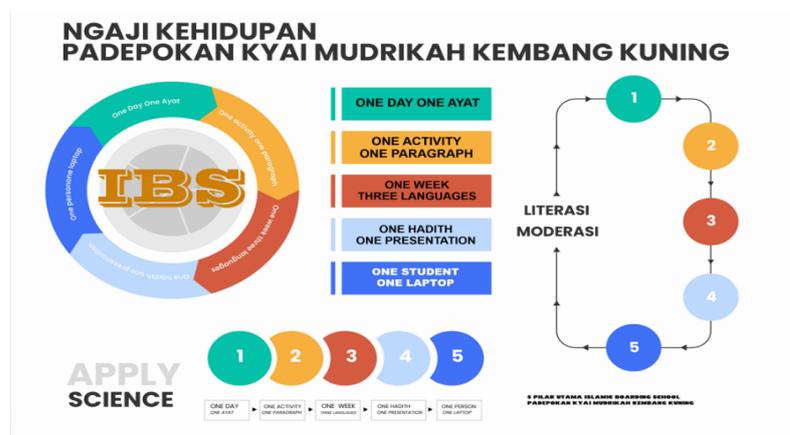
Hasil wawancara dan observasi diatas dapat dikuatkan dengan hasil telaah terhadap dokumen guru yang berupa modul ajar dimana didalamnya benar-benar terurai bahwa materi yang disampaikan sudah mengintegrasikan antara materi umum dengan materi agama berupa materi tentang ekosistem dengan kisah nabi sulaiman dan raja semut.⁸⁴

Hasil wawancara dan observai tersebut juga dikuatkan dengan beberapa dokumen penting tentang inegrasi kurikulum di IBS yang berupa gambar dibawah ini:

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENYATUAN



Gambar 4.4 Tiga Pilar Penyatuan Kurikulum



Gambar 4.5 Tujuh Pilar Utama Kurikulum Penyatuan IBS PKMCK

⁸⁴ Observasi langsung 5 mei 2025 10.00-12.00

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di IBS PKMCK

Setiap kegiatan integrasi kurikulum tentunya pasti memiliki hal-hal yang mendukung ataupun menghambat dalam proses penerapan tersebut, demikian menjadi lumrah dan tidak dapat dihindarkan oleh manusia termasuk dalam melaksanakan perpaduan materi pembelajaran di sekolah. Adapun di IBS yang menjalankan inetgrasi kurikulum juga mempunyai faktor-faktor tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan Dr. K. Mukhlis selaku direktur IBS PKMCK beliau menyampaikan bahwa:

Salah satu faktor utama yang mendukung integrasi kurikulum di IBS PKMCK adalah komitmen kelembagaan yang kuat. Terdapat kesepakatan yang solid antara pihak madrasah dan pesantren bahwa proses pendidikan harus berjalan secara terpadu dan saling melengkapi, bukan berjalan sendiri-sendiri apalagi tumpang tindih. Dukungan dari yayasan juga menjadi kekuatan penting, khususnya dalam hal kebijakan dan fasilitasi. Selain itu, keberadaan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pesantren sekaligus akademik menjadikan proses integrasi berjalan lebih efektif. Mereka mampu menjadi jembatan antara dua kurikulum tersebut. Jadwal pembelajaran yang terstruktur dan disusun secara sinergis juga turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan integrasi kurikulum di lembaga ini.⁸⁵

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum di IBS PKMCK peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK Ibu Nurul, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁵ Wawancara dengan Dr. Achmad Muhlis, Direktur Utama IBS PKMCK, pada 12 Februari 2025.

Ya faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas yang tersedia di IBS PKMKK seperti laptop yang disediakan bagi para santri dan juga smart tv di setiap kelas. Dan juga adanya dukungan dari pihak pesantren, kalau faktor penghambat nya ketika anak tidak kerasan di pondok itu aja karena jika anak tidak kerasan dipondok mau diberikan bimbingan konseling itu tetap tidak bisa.⁸⁶

Berdasarkan keterangan ibu Nurul selaku pengajar Bimbingan Konseling di IBS mengatakan bahwa hal yang mendukung terhadap pelaksanaan integrasi kurikulum tidak lain dan tidak bukan adalah karena tersedianya fasilitas yang lengkap, dimana sarana prasaran tersebut seperti halnya ketersediaan teknologi dalam proses pembelajaran, ketersediaan smart tv dalam pembelajaran, lingkungan yang baik dan pengajar yang profesional.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Enny melalui via wa Menurut keterangan beliau saat diawawancarai mengatakan bahwa:

Faktor pendukung terlaksananya implementasi kurikulum terintegrasi yaitu komitmen yang tinggi dari pimpinan ibs PKMKK dalam menerapkan kurikulum terintegrasi pesantren. kedua kekompakan dari semua stakeholder yang ada di IBS PKMKK. Ketiga para guru yang kompeten di bidangnya. Ketiga tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam terlaksananya integrasi kurikulum pesantren. Kalau penghambat sudah bisa diatasi dari faktor pendukung yang ada.

Komitmen dari pimpinan IBS menjadi prioritas utama dalam keberlangsungan integrasi kurikulum di IBS, serta kekompakan pelajar dan kompetensi para pengajarnya, lebih-lebih karena tersedianya sarana

⁸⁶ Nurul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada (Tanggal 07 Mei 2025).

yang menunjang dalam kegiatan integrasi kurikulum di IBS. Sehingga dengan sumber daya pendidikan yang sama-sama berkontribusi dalam kegiatan ini menjadikan integrasi kurikulum di IBS berlangsung dengan baik.

K. Cholid juga memberikan keterangan pada peneliti saat diwawancara, bahwa:

Salah satu faktor utama yang mendukung adalah komitmen kelembagaan. Di IBS PKMKK, ada kesepakatan antara pihak madrasah dan pesantren bahwa pendidikan harus berjalan secara terpadu, tidak boleh tumpang tindih. Selain itu, adanya dukungan dari yayasan, tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pesantren dan akademik, serta jadwal yang terstruktur juga sangat membantu. Guru-guru kami rata-rata punya pemahaman baik terhadap keduanya, sehingga bisa menjembatani kurikulum madrasah dan pesantren.⁸⁷

Adapun keterangan Bapak Abu Bakar, bahwa:

Faktor pendukung Ya tersedianya sarana dan prasarana seperti penggunaan multimedia dikelas. Kalau penghambat saya kira pada buku referensi masih kurang tapi akan dilengkapi kami sudah koordinasi dengan pak direktur. Hambatan nya juga dibuku paket belum ada integrasi sehingga kami guru harus menambahkan sendiri di ATP kemudian kami terjemahkan di modul ajar karena di kurikulum merdeka ini madrasah diberi kebebasan untuk merancang kurikulumnya.⁸⁸

Keterangan diatas sama dengan informasi sebelumnya dari guru yang lain bahwa sarpras menjadi faktor yang mendukung terhadap pembelajaran dikelas, adanya multimedia menjadi nilai tambah dalam

⁸⁷ K. Cholid Pengurus Pesantren IBS PKMKK, Wawancara Langsung Pada (Tanggal 012 Mei 2025).

⁸⁸ Abu Bakar, Guru IPA IBS, Wawancara Langsung Pada (Tanggal 07 Mei 2025).

upaya pelaksanaan belajar mengajar didalamnya, media dengan smart tv ataupun teknologi yang sangatlah membantu terhadap guru saat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, media juga menjadi sarana perpindahan keilmuan dari guru ke siswa, disatu sisi adanya media smart tv ini juga mempermudah bagi guru dalam mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Menurut ibu Enny saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa”Tidak ada kesulitan dalam menerapkan kurikulum terintegrasi dalam pembelajaran karena hampir sebagian besar ilmu sains itu dasarnya sudah ada di dalam Al Qur'an”.⁸⁹

Keterangan tersebut berbeda dengan penjelasan guru yang lain, bahwa dalam proses intergrasi kurikulum yang dilakukan oleh ibu Enny justru tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam penerapannya, justru dalam keterangan tersebut terdapat informasi bahwa setiap ilmu umum mempunyai Indasan yang sama yaitu dari Al-Quran.

Adapun keterangan dari siswa yaitu sebagai berikut”Salah satunya ketika guru mengajar di kelas mereka menghubungkan materi agama dan umum. Selain itu, ada jadwal yang rapi antara pagi untuk madrasah dan sore untuk pesantren”.⁹⁰

⁸⁹ Enny, Guru IBS PKMKK, Wawancara Langsung (Pada Tanggal 05 Mei 2025).

⁹⁰ Zaidan Nafis Hidayat, Siswa IBS PKMKK, Hasil Wawancara langsung (pada Tanggal 05 Mei 2025).

Dr. K.H Ahmad Mukhlis, MA. Mengungkapkan dalam hal faktor penghambat yang dihadapi santri adalah kejenuhan yang mereka hadapi karena padatnya kegiatan. Tapi hal itu sudah diberikan solusi dengan memfasilitasi mereka dengan laptop dalam melaksanakan kegiatan yang beragam sehingga kejenuhan mereka teratasi.⁹¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Agung Hamdi Maulana sebagai pengalamannya di IBS PKMKK bahwa saya benar awalnya merasa jenuh dan lelah dalam mengikuti kegiatan yang padat tapi alhamdulillah saya dan para santri yang lain diberikan kesempatan dalam menggunakan laptop dalam kegiatan belajar dan saya sangat suka dengan hal tersebut.⁹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Moh. Zakwan Hidayat Pada awalnya, saya sempat merasa jenuh dan kelelahan karena padatnya aktivitas yang harus dijalani setiap hari. Namun, rasa syukur saya tumbuh seiring dengan adanya kesempatan bagi saya dan teman-teman santri lainnya untuk menggunakan laptop dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi hal yang sangat saya sukai, karena membuat kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan dan memberi pengalaman baru yang bermanfaat.⁹³

Apa yang disampaikan dalam keterangan diatas menjelaskan tentang kompetensi guru yang multi bidang, sehingga dalam pengeintegrasian kurikulum ini menjadi mudah dilakukan oleh para guru. Selain dari pada itu, adanya jadwal yang stabil dan terstruktur membuat pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan sempurna. Meskipun demikian tetap ada kekurangan yang kemudian disebut dengan faktor penghambat sebagaimana disampaikan oleh Dr. K.H Ahmad Mukhlis, MA. Dan Agung Hamdi serta Moh Zakwan Hidayat. Adapun menurut Abdi Kamal "Lingkungannya mendukung untuk belajar agama dan ilmu

⁹¹ Wawancara dengan Dr. Achmad Muhlis, Direktur Utama IBS PKMKK, pada 19 Juni 2025.

⁹² Wawancara dengan Agung Hamdi Maulana, Santri IBS PKMKK, pada 19 Juni 2025.

⁹³, Moh. Zakwan Hidayat, Siswa IBS PKMKK, Hasil Wawancara langsung (pada Tanggal 19 Juni 2025).

umum. Teman-teman dan ustadzah juga saling mendorong untuk semangat”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Mei 2025 saat peneliti mendatangi sekolah IBS bahwa memang dalam pembelajaran setiap kelas terdapat sarana prasarana yang lengkap yang berupa smart tv, laptop bagi setiap siswa (bagi pembelajaran dengan menggunakan laptop) adanya laptop komputer, laptop IPA dan lain-lain. Peneliti juga mengamati bahwa salah satu yang mendukung dalam pelaksanaan integrasi kurikulum karena adanya guru yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan sesuai standar keilmuan pengajarnya. Adapun faktor penghambat dalam integrasi kurikulum sendiri adalah karena faktor pelajarnya, dimana saat peneliti mengamati dalam pembelajaran ada siswa yang berbicara dengan teman sebayanya, ada yang menunduk dan ada pula siswa yang tidur dikelas.⁹⁵

Selain hal tersebut dalam proses integrasi kurikulum IBS PKMKK memiliki tujuh pilar program yang wajib diikuti seluruh santri dalam meningkatkan keilmuan dimana dalam prakteknya setiap santri harus menyelesaikan setiap target dari masing-masing tujuh pilar tersebut yang ditentukan oleh setiap penanggung jawabnya. Sehingga dalam satu bulan

⁹⁴ Abdi Kamal Ramadhan, , Siswa IBS PKMKK, Hasil Wawancara langsung (pada Tanggal 19 Juni 2025).

⁹⁵ Hasil Observasi Pada (Tanggal 05 Mei 2025).

santri wajib menyelesaikan target tersebut sebagai pra syarat untuk pulang. Lebih jelasnya peneliti memaparkan sebagaimana berikut.

Di IBS PKMKK, terdapat berbagai program unggulan yang dirancang untuk mengintegrasikan antara kurikulum pesantren, madrasah, dan teknologi dalam proses pendidikan santri. Salah satu program tersebut adalah *One Day One Ayat*, penanggung jawabnya adalah oleh K. Khomaidi. Beliau menyatakan ketika di wawancara oleh peneliti bahwa:

Dalam program ini, setiap santri wajib menghafal satu ayat Al-Qur'an setiap hari. Jika tidak mampu menghafalnya, maka ayat tersebut dianggap sebagai "hutang" yang harus disetorkan keesokan harinya. Setelah menyelesaikan satu juz, para santri diwajibkan untuk mengulang hafalannya sampai dinyatakan layak untuk i'lan (ujian hafalan). Program ini juga menargetkan adanya kegiatan tasmi' Al-Qur'an setiap bulan. Saat santri mulai menghafal juz berikutnya, mereka tetap harus muroja'ah (mengulang) juz sebelumnya. Integrasi dengan kurikulum umum dilakukan dengan mengaitkan hafalan ayat dengan pelajaran seperti IPA dan memanfaatkan teknologi. Program ini didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai, namun hambatan yang muncul adalah adanya santri yang lambat dalam menghafal sehingga menghambat proses i'lannya.⁹⁶

Program berikutnya adalah *One Week Three Fashal* yang dikembangkan oleh K. Kholid. Beliau menyampaikan bahwa:

Dalam program ini, santri diberi target membaca tiga fashal kitab kuning setiap pekan. Mereka dituntut memiliki tiga kompetensi utama, yakni mampu membaca teks berharkat, menterjemahkan, dan memahami struktur nahwu. Kitab yang digunakan adalah *Taqrib* dan *Tsafinatun Najah*, dibaca dengan metode Al-Fatih yang memudahkan karena dilengkapi tanda baca. Pembelajaran dilakukan secara klasikal, dan santri yang telah mahir diberi tugas membimbing teman sekelompoknya. Kelompok dibagi berdasarkan

⁹⁶ K. khomaidi, penanggung jawab *one day one ayat*, Wawancara Langsung (Pada Tanggal 05 Mei 2025).

jumlah fashal yang telah diselesaikan, dan evaluasi dilakukan setiap bulan. Waktu pelaksanaan utamanya adalah pagi hari pada Senin, Selasa, dan Rabu, serta diperkuat pada sore hari dengan pelajaran kitab *Jurmiyah* dan *Imriti*. Integrasi teknologi tampak ketika guru mengajar menggunakan laptop dan hasil pembelajaran dipresentasikan melalui smart TV. Faktor pendukung program ini adalah tersedianya laptop dan fasilitas digital yang memadai. Namun demikian, beberapa hambatan di antaranya adalah latar belakang kemampuan santri yang beragam, kurangnya motivasi dari orang tua, serta ketidakmampuan santri untuk fokus pada satu materi.⁹⁷

Selanjutnya, program *One Activity One Paragraph* yang digagas oleh Dr. Heni Listiana sebagaimana yang beliau sampaikan kepada peneliti bahwa:

Program ini bertujuan menumbuhkan budaya menulis di kalangan santri. Setiap hari santri diminta menulis satu paragraf tentang aktivitas mereka menggunakan laptop masing-masing dalam program *One Student One Laptop*. Awalnya penulisan dilakukan secara bebas, namun seiring waktu menjadi lebih terstruktur dengan pembekalan dasar-dasar kepenulisan dan evaluasi dari guru pembimbing. Tulisan para santri kemudian dihimpun menjadi buku, baik individu maupun kelompok, terutama dari kegiatan seperti *Pesantren Camp* dan *Ramadhan Camp*. Program ini juga berkembang melalui inisiatif literasi lainnya seperti *Literasi Serba Seratus*, *Literasi 369*, *Tibabuka*, dan *Konten Kreatif Digital*. Selain itu, santri diwajibkan membuat jurnal literasi harian dan mengikuti sesi membaca bersama dalam kelompok kecil. Program ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga membentuk disiplin, kemampuan berpikir kritis, dan refleksi diri secara sistematis. Hambatan yang dihadapi antara lain motivasi menulis yang masih rendah, keterbatasan jumlah guru pembimbing, dan kurangnya manajemen waktu, sehingga santri kesulitan menyeimbangkan antara menulis, membaca, dan belajar.⁹⁸

⁹⁷ K. kholid, penanggung jawab *one week three fashal*, Wawancara Langsung (Pada Tanggal 05 Mei 2025).

⁹⁸ Dr.Heni Listiana, penanggung jawab *one activity one paragraph*, Wawancara Langsung (Pada Tanggal 05 Mei 2025).

Adapun program *One Hadits One Presentation* penanggung jawabnya adalah Dr. KH Ahmad Mukhlis. Beliau menyampaikan bahwa:

Dalam program ini menargetkan santri untuk menghafal lima hadis per pekan dengan tema yang sama. Setiap hadis diuraikan mulai dari sanad, matan, hingga pemahaman fiqhnya. Santri yang berhasil menghafal lima hadis akan mendapatkan bonus sebesar Rp250.000. Setelah hafal, santri wajib membuat video presentasi pribadi dan mengirimkannya kepada orang tua melalui Google Drive. Program ini juga mewajibkan santri untuk memvisualisasikan hadis-hadis tersebut secara berkelompok sebagai prasyarat untuk bisa pulang setiap bulan. Kegiatan dilaksanakan secara formal setiap sore seminggu sekali dan pada pagi hari Ahad. Program ini mengintegrasikan pemanfaatan laptop dan smart TV dalam proses pembelajaran. Namun, pelaksanaannya terkendala ketika orang tua tidak hadir setiap minggu, karena ketidakhadiran tersebut menyebabkan santri tertinggal setoran hadis.⁹⁹

Program bahasa juga menjadi salah satu inovasi terbaru dengan nama *One Week Three Language* penanggung jawabnya adalah Dr. Heni Listiana dan Nyai Wiqayah. Beliau menyatakan bahwa:

Selama empat bulan terakhir, program ini menekankan pada praktik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain pelajaran formal di pagi hari, santri juga mengikuti kegiatan kokurikuler pada malam Sabtu dan malam Senin. Praktik bahasa dilakukan setiap Senin, Rabu, dan Jumat untuk Bahasa Inggris, sementara Selasa, Kamis, dan Sabtu untuk Bahasa Arab. Hari Ahad didedikasikan untuk belajar Bahasa Madura halus. Fasilitas teknologi seperti laptop dan smart TV digunakan untuk menunjang kegiatan ini. Namun, kemampuan santri yang berbeda-beda menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program ini secara merata.¹⁰⁰

⁹⁹ Dr. Kh. Ahmad Mukhlis, penanggung jawab *one Hadits one presentation*, Wawancara (Pada Tanggal 05 Mei 2025).

¹⁰⁰ Dr. Heni Listiana, penanggung jawab *one week three language*, Wawancara Langsung (Pada Tanggal 05 Mei 2025).

Program yang juga menarik adalah *One Week Three Theme* yang dikembangkan oleh Dr. KH Ach Kholis.

Program ini fokus pada pendalaman ilmu tajwid, di mana setiap santri wajib memahami dan mempresentasikan tiga tema tajwid dalam sepekan, sehingga dalam satu bulan ada 30 tema. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari guru menyampaikan ayat tertentu, kemudian menjelaskan bacaan gharib dan musykilat-nya. Setelah itu, santri harus mempresentasikan materi tersebut secara individu. Jika tidak memenuhi target, santri tidak diperbolehkan pulang. Program ini dilaksanakan setiap pagi pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu, serta malam Selasa, malam Kamis, dan malam Ahad. Kegiatan ini terintegrasi dengan teknologi karena santri diminta merekam presentasi mereka dan membuat video. Selain itu, ayat yang dijelaskan juga dikaitkan dengan konteks pelajaran sains. Program ini sangat bergantung pada fasilitas teknologi, namun tetap menemui kendala ketika santri tidak mencapai target akibat kurangnya semangat belajar.¹⁰¹

Akhirnya, program *One Student One Laptop* penanggung jawab program ini adalah Bapak Samsul. Beliau menyatakan bahwa:

Program ini merupakan dukungan utama bagi seluruh program integratif di IBS PKMKK. Setiap santri diberikan akses laptop untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi, baik dalam menulis, presentasi, mengetik huruf Arab, hingga membuat konten digital. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi kendala teknis seperti kerusakan mendadak pada laptop yang mengharuskan penggantian unit baru.¹⁰²

Hemat peneliti dari hasil wawancara tersebut bahwa IBS PKMKK benar menerapkan integrasi kurikulum Pesantren yang terdiri dari tujuh

¹⁰¹ Dr. K. Ahmad Choliz, penanggung jawab *one week three theme*, Wawancara Langsung (Pada Tanggal 05 Mei 2025).

¹⁰² Dr. Heni Listiana, penanggung jawab *one week three language*, Wawancara Langsung (Pada Tanggal 05 Mei 2025).

pilar pesantren dan madrasah formal serta madrasah diniyah. Untuk lebih mudah memahaminya perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.2

Program tujuh Pilar IBS PKMKK

Nama Program	Penanggung Jawab	Deskripsi	Bentuk Integrasi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
<i>One Day One Ayat</i>	K. Khomaidi	Santri wajib hafal 1 ayat/hari. Jika belum hafal, dianggap hutang. Setelah 1 juz, harus muroja'ah sampai layak i'lan. Target: tasmi' bulanan.	Ayat dikaitkan dengan pelajaran umum seperti IPA menggunakan teknologi	Sarana prasarana memadai	Santri lambat hafalan sehingga lambat dalam proses i'lan.
<i>One Week Three Fashal</i>	K. Kholid	Target baca 3 fashal kitab/minggu. Melatih baca, terjemah, dan analisa nahwu. Kitab: <i>Taqrib, Tsafinatun Najah</i> . Metode Al-Fatih. Evaluasi per bulan. Klasikal. Santri yang mampu mengajar kelompok di bawahnya.	Menggunakan laptop dan smart TV untuk mengetik Arab dan presentasi	Laptop dan smart TV tersedia	Latar belakang santri berbeda, motivasi orang tua rendah, santri tidak fokus pada satu materi.
<i>One Activity One Paragraph</i>	Dr. Heni Listiana	Santri menulis 1 paragraf/hari. Awalnya bebas, lalu dibimbing menulis sistematis. Output: buku individu/kelompok. Ada jurnal literasi dan sesi baca bersama.	Penulisan menggunakan laptop (program One Student One Laptop)	Program literasi terpadu dan teknologi laptop	Motivasi menulis rendah, guru pembimbing kurang, kegiatan mengganggu akademik, manajemen waktu santri lemah.
<i>One Hadits One Presentation</i>	Dr. KH Ahmad Mukhlis. MA.	Hafal 5 hadits/minggu. Ada bonus Rp250.000. Santri buat video presentasi dan kirim	Teknologi (video hafalan, Google Drive, laptop, smart TV)	Sarana digital lengkap	Orang tua tidak rutin datang tiap minggu santri

Nama Program	Penanggung Jawab	Deskripsi	Bentuk Integrasi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
		ke orang tua. Visualisasi 20 hadits jadi syarat pulang.			tertinggal setoran hadits.
<i>One Week Three Language</i>	Dr. Heni Listiana & Nyai Wiqayah	Santri praktik bahasa Arab dan Inggris: Senin, Rabu, Jumat (Inggris), Selasa, Kamis, Sabtu (Arab), Ahad (Madura). Ada kegiatan formal dan co-curricular malam hari.	Praktik bahasa didukung laptop & smart TV di kelas	Fasilitas digital memadai	Kemampuan bahasa santri berbeda-beda.
<i>One Week Three Theme</i>	Dr. KH Ach Kholis	Santri presentasi 3 tema tajwid/minggu. Ayat dijelaskan gharib dan musykilat. Presentasi individu, tidak capai target tidak boleh pulang. Jadwal: pagi & malam hari.	Tugas rekaman video, dikaitkan dengan sains dan teknologi	Fasilitas teknologi lengkap	Santri malas belajar sehingga tidak mencapai target.
<i>One Student One Laptop</i>	Bapak Samsul	Program fasilitasi laptop untuk semua santri. Mendukung semua program berbasis teknologi: menulis, mengetik Arab, presentasi, video, dll.	Penunjang semua program integratif berbasis teknologi	Tersedianya laptop untuk santri	Laptop kadang rusak tiba-tiba harus ganti unit baru.

Berdasarkan data wawancara dan observasi tersebut maka temuan penelitian integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di IBS dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan integrasi kurikulum di IBS adalah dengan menyatukan antara materi agama sains dan teknologi yang terbentuk satu kesatuan dalam

pembelajaran. Integrasi kurikulum di Islamic Boarding School Padepokan Kiyai Mudrikah Kembang Kuning (IBS PKMKK) diterapkan melalui konsep "Kurikulum Penyatuan" yang menggabungkan tiga elemen utama, yaitu agama, sains, dan teknologi. Konsep ini diimplementasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki aqidah kuat, pengetahuan ilmiah yang luas, serta mampu memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Integrasi kurikulum dalam perakteknya melalui beberapa pilar pembelajaran yaitu *one day one ayat, One Activity One Paragraph, One Activity One Paragraph, One Hadith One Presentation, One Week Three Languages, One Week Three Languages, One Week Three Themes, One Student One Laptop.*
- c. Faktor pendukung dalam integrasi kurikulum madrasah dan pesantren adalah sebagai berikut:
 - 1) Fasilitas yang Memadai: IBS PKMKK memiliki fasilitas lengkap seperti Smart TV di setiap kelas, laptop untuk santri, dan laboratorium yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.
 - 2) Komitmen Pimpinan: Dukungan penuh dari pimpinan pesantren dalam menerapkan kurikulum terintegrasi.
 - 3) Kekompakan Stakeholder: Semua pihak, termasuk guru, staf, dan santri, menunjukkan kekompakan dan komitmen terhadap program ini.

- 4) Kompetensi Guru: Para guru memiliki kemampuan untuk menghubungkan materi umum dengan nilai-nilai agama sehingga integrasi dapat berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan Buku Referensi Terintegrasi dimana Buku paket yang digunakan masih kurang memuat konsep integrasi sehingga guru perlu menambahkannya secara manual dalam modul ajar.